

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan (*teacher centered*). Guru lebih cenderung menggunakan ceramah sebagai strategi dalam pembelajaran yang berakibat kurangnya pengalaman belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Menurut Dimiyati (2002:7) secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Sedangkan menurut Hamalik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut

untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Selanjutnya Harjanto (dalam Hutasoit, 2012) mengatakan pula bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Guru sebagai pengelola proses dituntut

persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode mengajar dan menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai pengetahuan lain yang dapat menunjang jauh lebih luas daripada hanya sekedar materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara teoritis cukup mudah untuk mempelajari semua metode atau model yang disarankan oleh para pakar pendidikan dan pakar pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit diterapkan. Jika akan dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi tentunya akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa. Tapi walaupun demikian bukan berarti ceramah dalam mata pelajaran IPS Ekonomi diabaikan. Disinilah peran guru dituntut untuk menyeimbangkan dan menerapkan model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sudah saatnya bagi guru untuk mencoba mengembangkan melalui pengembangan model-model pembelajaran yang benar-benar mampu mengaktifkan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan sekaligus menyenangkan. Dengan demikian peserta didik akan merasakan kebermaknaan belajar bagi hidup dan kehidupannya dan akhirnya *meaningful learning* akan terwujud.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Botumoito, diperoleh keterangan bahwa di dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa pada pelajaran IPS Ekonomi masih relatif rendah terlihat dari kepasifan belajar siswa. Diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Metode pembelajaran semacam ini membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar siswa tampak bosan, mengantuk, sering tidak memperhatikan penjelasan guru, dan siswa cenderung menyontek hasil pekerjaan temannya dalam mengerjakan latihan soal karena kurangnya tanggung jawab individu yang dimilikinya. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan kejenuhan siswa, begitupun guru-gurunya masih menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model-model pembelajaran.

Pembelajaran IPS Ekonomi di sekolah jika hanya disampaikan melalui metode ceramah akan sangat sulit diterima oleh peserta didik dan sangat membosankan. Dalam hal ini diperlukan seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran dalam pendidikan secara teoritis sebenarnya dapat dipilih dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang tersedia. Untuk itu hendaknya para guru mempunyai kemampuan di

dalam memilih model yang tepat untuk setiap pokok bahasan yang akan diajarkan.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan dan merancang model-model pembelajaran yang akan dilakukan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan kemajuan teknologi yang ada. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil daripada model pembelajaran yang diterapkan yang pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kearah proses belajar mengajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa diantaranya dapat berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok.

Permasalahan mendasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo bahwa di setiap kelas siswa bersifat heterogen, rata-rata respon siswa hanya pada anak-anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan kemampuan siswa untuk menangkap apa yang disampaikan guru melalui metode ceramah sangat kurang dipahami oleh siswa. Dari hasil pengamatan pada observasi awal dan wawancara dengan guru IPS Ekonomi SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo tahun 2013/2014 dari jumlah siswa 24 orang hanya terdapat 9 orang siswa atau (37,5%) yang mencapai nilai

KKM yaitu 80 ke atas, dan 15 orang siswa atau (62,5%) lainnya hanya mencapai nilai dibawah 80 dan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut tentu merupakan nilai yang tergolong masih rendah. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memperhatikan tentang pemahaman pengetahuan yang diperoleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut : Metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Pada saat proses belajar siswa tampak bosan, mengantuk, sering tidak memperhatikan penjelasan guru dan cenderung menyontek hasil pekerjaan temannya dalam mengerjakan latihan soal. Model pembelajaran kurang bervariasi begitupun guru-gurunya masih menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model-model pembelajaran. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari mata Pelajaran IPS Ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: **Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan penelitian yaitu terdapat jumlah siswa sekitar 62,5 % yang belum mencapai KKM maka peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Untuk itu peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kepada anggota dari kelompok lain.
4. Dua orang yang "tinggal" dalam kelompok bertugas *mensharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.

5. Tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, siswa dikondisikan agar aktif yaitu dengan memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antar anggota kelompoknya maupun bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok “tamu” juga di depan kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama pelaksanaan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 1 Botumoto Kabupaten Boalemo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari :

1.6.1 Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi positif untuk menambah khasanah ilmupengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya pada konsep dan teori mengenai belajar dan model-model pembelajaran.

1.6.2 Manfaat praktis

Secara empirik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

a. Sekolah

Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis kompetensi sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo.

b. Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadikan modal dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS Ekonomi sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga anak didik nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan lebih paham pada pelajaran IPS Ekonomi.

c. Bagi Murid

Bagi murid dapat membangkitkan semangat belajar karena melalui penggunaan strategi pembelajaran seperti ini siswa

dapat mengetahui kemampuan masing-masing yang nantinya dapat merangsang kemauan untuk terus belajar.